

**PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK DAN
REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA TAHUN 2016-2021**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

BARKA ADAM

NPM: 1851020383

Jurusan: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Femei Purnamasari, S.E, M.Si.

Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

ABSTRAK

Perekonomian mengalami kenaikan apabila tingkat aktivitas ekonomi lebih tinggi dari sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang mana salah satu indikator pertumbuhannya dipengaruhi oleh investasi salah satunya pasar modal syariah. Pertumbuhan instrument pasar modal syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya namun hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dilihat dari Produk Domestik Bruto pada tahun 2016-2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari variable saham, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan dan perkembangan Indonesia pada sektor ekonomi tahun 2016-2021.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021? 2. Bagaimana pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021? 3. Bagaimana pengaruh reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 -2021? 4. Bagaimana pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016-2021?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa *time series*. Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik T (parsial) dan Uji F (simultan). Data akan dianalisa menggunakan alat analisis *E-Views 10*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel dependen saham syariah berpengaruh secara positif dan signifikan, variabel sukuk berpengaruh positif dan signifikan, serta variabel reksadana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditunjukkan melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan secara simultan, variabel dependen saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021.

Kata kunci: Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, Produk Domestik Bruto (PDB)

ABSTRACT

The economy experiences an increase when the level of economic activity is higher than before. A country's economic growth can be seen from the growth of Gross Domestic Product, where one of the growth indicators is influenced by investment, one of which is the Islamic capital market. The growth of Islamic capital market instruments has increased every year, but this is not directly proportional to economic growth in Indonesia as seen from the Gross Domestic Product in 2016-2021.

This study aims to empirically examine the effect of the variables of stocks, sukuk and sharia mutual funds on Indonesia's growth and development in the economic sector in 2016-2021.

The formulation of the research problem is: 1. How does Islamic stock affect Indonesia's economic growth in 2016-2021? 2. What is the effect of sukuk on Indonesia's economic growth in 2016-2021? 3. What is the influence of Islamic mutual funds on Indonesia's economic growth in 2016 -2021? 4. How do sharia stocks, sukuk and sharia mutual funds simultaneously influence Indonesia's economic growth in 2016-2021?

This study uses a quantitative method, with the data source used is secondary data in the form of time series. Statistical method using Multiple Linear Regression Analysis, by testing the hypothesis of statistical test T (partial) and F test (simultaneous). The data will be analyzed using the E-Views 10 analysis tool.

The results of this study indicate that partially the dependent variable of Islamic stocks has a positive and significant effect, the sukuk variable has a positive and significant effect, and the Islamic mutual funds variable has a positive and insignificant effect on Indonesia's economic growth as indicated by the Gross Domestic Product (GDP). Meanwhile, simultaneously, the dependent variable of Islamic stocks, sukuk, and Islamic mutual funds has a positive and significant effect on Indonesia's economic growth in 2016-2021.

Keywords: Islamic Stocks, Sukuk, Islamic Mutual Funds, Gross Domestic Product (GDP)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. II. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Barka Adam
NPM : 1851020383
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2021** adalah benar-benar merupakan hasil karya Penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karyaini, bertanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agardapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Mei 2023

Barka Adam

NPM. 1851020383



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK
DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
TAHUN 2016-2021**

Nama : Barka Adam
NPM : 1851020383
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Femei Purnamasari, M.Si
NIP. 198405212015032004

Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I.M.E.Sy
NIP. 2016010219900828119

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Any Eliza, S.E., M.Ak
NIP. 198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2016-2021"** Oleh: **Barka Adam, NPM : 1851020383**, Program Studi Perbankan Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at, 14 April 2023

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si** (.....)

Sekretaris : **Anggun Okta Fitri, S.IP.,M.M** (.....)

Penguji I : **Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy** (.....)

Penguji II : **Femei Purnamasari, S.E, M.Si** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E, M.M, Akt. CA.

REPUBLIK INDONESIA NIP. 197009262008011008

MOTTO

**Firman Allah SWT:
Q.S. Al Qashshas ayat 84**

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى
الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, Maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, Maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang Telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.”
(Q.S. Al Qashshas ayat 84)*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan segalanya kepada penulis sehingga bisa terselesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Munjamil dan Ibu Puspa Zuziana, S.Pd. yang kusayangi, kuhormati dan kubanggakan. Tiada katakata yang bisa diungkapkan selain terima kasih atas kasih sayang, doa dan dukungannya yang tiada henti dalam memberikan pelajaran hidup yang luar biasa demi terwujudnya keberhasilan ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan disetiap langkahnya.
2. Kepada Saudara saya bucik Rita Lidya, S.E. yang telah memberikan semangat dan dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2018 khususnya kelas D, David Novaldi, Bagus, Dimas, Delyo, Fauzan, Vera, Bella, Dina, Diah, Ayu, Fauziah dan Desta.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia terlahir didunia dan menjadi anak dari seorang ayahanda Munjamil dan Ibunda Puspa Zuziana S.Pd, kebahagiaan yang terlipat gandakan karena penulis di anugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Barka Adam. Dilahirkan pada tanggal 21 Juni 1997 di Kota Bengkulu. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari :

1. Tk Bina Putra, Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung, tamat pada tahun 2005
2. SD Negeri 02 Way Huwi, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, tamat pada tahun 2011
3. SMP PGRI 6 di kelurahan Waydadi , Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, tamat pada tahun 2014.
4. SMA Al-Azhar di Sepang Jaya, Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, tamat pada tahun 2017.
5. Strata 1 Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2023.

Bandar Lampung, Mei 2023

Barka Adam
1851020383

KATA PENGANTAR

Assalamu''alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan Judul **“PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2016-2021”**

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Susyanto, M.M, Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Any Eliza,S.E., M.Ak.,Akt selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberi arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilih judul skripsi ini.
4. Ibu Femei Purnmasari, M.Si dan ibu Diah Mukminatul Hasyimi, S.EI., M.E.Sy selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.

7. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. *Aamiin.*

Wassalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Mei 2023

Barka Adam
1851020383

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. . Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
H Sistematika Penulisan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan.....	21
B. Tinjauan Pustaka.....	26
1. Saham Syariah.....	26
2. Sukuk.....	30
3. Reksadana Syariah.....	34
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	36
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis.....	41
1. Kerangka Pemikiran.....	41
2. Hipotesis.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
B. Populasi, Sample dan Teknik Pengumpulan Data.....	46

C. Definisi Operasional Variabel.....	47
D. Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	55
1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	55
2. Saham Syariah	57
3. Sukuk.....	59
4. Reksadana Syariah.....	60
B. Hasil Analisis Data.....	61
1. Statistik Deskriptif.....	61
2. Uji Stasioneritas.....	64
3. Uji Asumsi Klasik.....	64
4. Analisis Regresi Berganda.....	65
5. Uji Hipotesis.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
1. Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	73
2. Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	74
3. Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia... ..	75
4. Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah TerhadapPertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	76
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	79
B. Rekomendasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Saham yariah.....	7
Tabel 1.2	Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia.....	7
Tabel 1.3	Perkembangan Reksadana Syariah.....	8
Tabel 1.4	Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2	Hasil Uji Stasioneritas.....	64
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokolerasi.....	68
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.7	Hasil Uji T.....	70
Tabel 4.8	Hasil Uji F.....	72
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **“PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2016-2021”**. Untuk mengetahui lebih dalam dan agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang skripsi ini mengenai maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka penulisan secara singkat akan menguraikan beberapa istilah dari judul skripsi ini. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Saham Syariah

Saham Syariah merupakan saham yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam yaitu bersumber dari Al-Quran, Sunnah, hadist dan ijhtihad ulama terkemuka.

3. Sukuk

Sukuk adalah surat berharga komersial berbentuk sertifikat hak milik yang menjadi bukti bahwa suatu aset merupakan kepemilikan dari pihak tertentu. Beberapa Negara di dunia telah menggunakan sukuk sebagai salah satu instrumen keuangan, misalnya Malaysia, Bahrain, Brunei Darussalam, Uni Emirate Arab, Qatar, Pakistan, dan Arab Saudi.¹

4. Reksadana Syariah

Reksadana syariah merupakan produk keuangan yang mengacu pada sistem keuangan syariah dengan berpedoman pada kaidah-kaidah Islam. Misalnya tidak diinvestasikan pada

¹ Laila, Nisful (2019). Suhesta, Bahtiar H., ed. *Pengembangan Sukuk negara di Indonesia: Analisis Komprehensif dalam Menggali Alternatif Solusi dan Strategi Pengembangan Sukuk Negara Indonesia* (PDF). Surabaya: Nizamia Learning Center. hlm. 2–3.

saham-saham atau obligasi dari perusahaan yang produknya bertentangan dengan syariah Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dikatakan mengalami kenaikan apabila tingkat aktivitas ekonomi lebih tinggi dari sebelumnya. Perkembangan dapat terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik pada perekonomian tersebut bertambah besar.² Hal tersebut dapat disebabkan untuk memberikan gambaran-gambaran yang berguna untuk tingkat ekonomi yang akan dicapai. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan pengeluaran nasional. Adanya perubahan pengeluaran dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Pertumbuhan ekonomi suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan perekonomian juga dapat terlihat dalam fenomena pertumbuhan produksi barang dan jasa disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan produksi ini diukur dalam konsep nilai tambah (value added) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan secara total yang dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian jika suatu negara mengalami peningkatan pada Produk Domestik Bruto (PDB) riil maka negara itu mengalami pertumbuhan di sektor ekonomi. Hal ini selaras dengan Indonesia dalam pengukuran tingkat pertumbuhan ekonominya menggunakan teori peningkatan Produk Domestik Bruto.

² Septiana Sari dan Fernaldi Anggadha Ratno , “Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019”, *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE) e-ISSN: 2540-9247. Volume: 5, Nomor: 2*

Pengkajian terkait konsep pertumbuhan perekonomian yaitu dalam buku Ekonomi Makro Islam Harrod-Domar menjelaskan tentang faktor utama tercapainya pertumbuhan perekonomian terletak pada proses pembentukan modal atau investasi. Peningkatan sektor investasi ini bisa menjadi strategi yang diterapkan di Indonesia sebagai salah satu upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Dalam praktiknya sektor investasi ini sendiri terbagi dalam berbagai jenis, diantaranya adalah pasar modal. Dengan dual fungsi yang dimiliki pasar modal yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi menjadikan pasar modal menjadi kunci penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Dengan demikian pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang, sedangkan pihak yang kekurangan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk memakmurkan perusahaannya tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Sebagai negara muslim yang besar, Indonesia merupakan pasar yang potensial untuk perkembangan industry keuangan syariah. Investasi berbasis syariah di pasar modal syariah yang walaupun relative baru berkembang, namun juga mempunyai peran yang cukup penting untuk meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah.³ Dalam perkembangannya ini pemerintahan Indonesia mengupayakan berbagai cara yang bertujuan untuk mempermudah umat muslim berinvestasi sesuai dengan Syariah ditandai dengan munculnya lembaga keuangan Syariah berupa hadirnya bursa efek menggunakan prinsip ajaran Islam dengan harapan memerikan jalan keluar untuk penduduk yang beragama Islam di Indonesia untuk berinvestasi secara Syariah.

³ Sari, W. (2018). Pengaruh Aspek-Aspek Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. Vol. 10 N0(November 2018).

Pasar modal syariah muncul pertama kali ditandai dengan adanya instrumen pasar modal yaitu Danareksa Syariah dari PT Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997 lalu seiring berjalannya waktu pada 3 Juli 2000 muncul instrument baru Jakarta Islamic Index yang merupakan buah kerjasama antara PT Danareksa Investment Management dengan Bursa Efek Indonesia. Hadirnya indeks ini menjadi sarana bagi mereka para investor untuk tetap melakukan kegiatan investasi dan menanamkan modal namun tetap menggunakan prinsip syariah.⁴

Dalam instrumen pasar modal syariah lainnya yang tidak dapat dilupakan yaitu reksadana syariah. Reksadana Syariah ini di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal tersebut dilihat dari jumlah penerbitan reksadana Syariah dan jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah yang dari tahun ketahun selalu mengalami pertumbuhan.

Investasi sebagai salah satu tolak ukur perkembangan ekonomi suatu Negara, termasuk kedalam persoalan *muamalah duniawiyah*, dalam upaya memenuhi kebutuhan suatu Negara dalam menyejahterakan rakyatnya. Investasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk dilakukan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok yang lebih baik, salah satunya surat An-Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.

⁴ M A Dr. Andri Soemitra and P Media, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*: Edisi Kedua (Prenada Media, 2017).

Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Ayat tersebut memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan dzurriat *dhi'afa* (keturunan yang lemah) baik moril maupun materil. Seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, nampaknya Al-Qur'an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satunya caranya adalah dengan berinvestasi.⁵ Investasi dipasar modal syariah harus didasarkan pada tiga prinsip utama syariah yaitu dilarangnya *riba*, *gharar* (ketidakpastian/spekulasi), *masyir* (judi).

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Bahkan, perekonomian modern tidak akan mungkin eksis tanpa adanya pasar modal yang terorganisir dengan baik. Setiap hari terjadi transaksi triliunan rupiah melalui institusi ini.

Sebagaimana dikutip dari jurnal Edi Sumanto, *ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN PASAR MODAL TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, 2006 yang berkesimpulan bahwa “Kapitalisasi pasar modal merupakan indikator pasar modal yang dapat menggambarkan kondisi pasar modal di Indonesia. Kapitalisasi pasar modal dipengaruhi oleh kondisi pasar modal dalam hal ini variabel indeks harga saham gabungan serta dipengaruhi juga oleh kondisi ekonomi secara agregat. Kapitalisasi saham pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan yang dapat

⁵ Abdul Azis, Manajemen Investasi Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.50-51

memacu produktivitas investasi dalam perekonomian dan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional.”⁶

Dikutip dari jurnal Popy Citra Juita, Yunia Wardi, Hasdi Aimon, *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA* mendapat kesimpulan bahwa “Dengan demikian secara bersama-sama kurs, jumlah uang beredar, suku bunga, dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Artinya apabila kurs, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia maka akan mengalami peningkatan. Investasi akan meningkat. Sebaliknya jika kurs, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan mengalami peningkatan. Suku bunga mengalami peningkatan maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan turun. Dan begitu juga sebaliknya, jika suku bunga mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan mengalami penurunan.”⁷

Perkembangan saham syariah menunjukkan hal yang positif. Berdasarkan DES (Daftar Efek Syariah) yang telah diterbitkan pada periode 6 (enam) tahun terakhir tahun 2016, jumlah saham syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1. Peningkatan jumlah saham syariah ini seiring dengan peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum saham serta bertambahnya emiten yang sahamnya memenuhi kriteria sebagai saham syariah.

⁶ Edi Sumanto, *ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN PASAR MODAL TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, 2006 dalam <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/123456789/10235/3/H06esu.pdf>

⁷ Popy Citra Juita, Yunia Wardi, Hasdi Aimon, *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA* dalam <http://media.neliti.com/publications/103860-ID-analisis-pertumbuhan-ekonomi-dan-indeks.pdf>

Pada tahun 2021, total saham syariah pada DES periode II terdiri dari 290.

Tabel 1.1
Perkembangan Saham Syariah

Tahun		2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Periode	I	321	368	358	379	365	268
	II	345	382	342	369	320	290

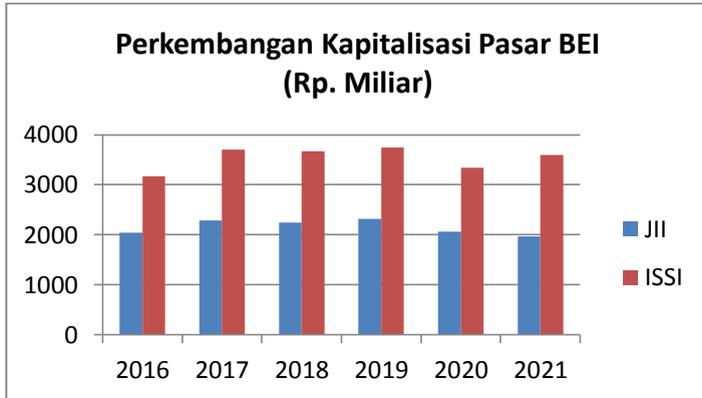
Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan nilai kapitalisasi pasar saham syariah yang dilihat dari Jakarta Islamic Index dan Index Saham Syariah Indonesia, saham saham syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dapat dilihat pada tabel 1.2, perkembangan JII tahun 2016 sebesar Rp.2.041 (miliar) dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.058 (miliar). Sedangkan perkembangan ISSI tahun 2016 sebesar Rp. 3.175 (miliar) dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 3.595 (miliar).

Tabel 1.2
Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia
(Rp Dalam Miliar)

Tahun	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia
2016	2.041	3.175
2017	2.288	3.704
2018	2.239	3.666
2019	2.318	3.744
2020	2.058	3.344
2021	1.964	3.595

Sumber : www.ojk.go.id



Perkembangan reksa dana syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif, Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah mencapai 6,19% dari total NAB reksa dana. Reksadana syariah mengalami peningkatan dari sisi NAB dan jumlah penerbitan. Pertumbuhan NAB reksa dana syariah yaitu dari tahun 2017 Rp 28,311 triliun tumbuh menjadi Rp 77,509 triliun di tahun 2021. Sedangkan dari jumlah penerbitan dari tahun 2008 sebanyak 36 reksadana syariah tumbuh menjadi 291 reksadana syariah di tahun 2021.

Tabel 1.3
Perkembangan Reksadana Syariah

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	NAB (Rp. dalam miliar)
2016	136	14.914,63
2017	182	28.311,77
2018	224	34.491,17
2019	265	53.735,58
2020	289	74.367,44
2021	291	77.509,33

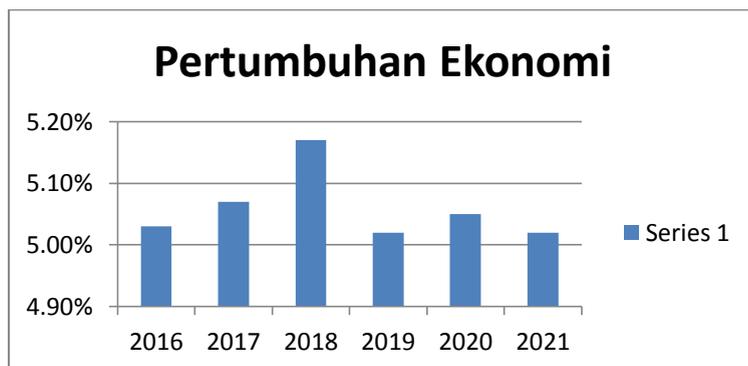
Sumber : www.ojk.go.id

Dalam instrumen pasar modal syariah lainnya yang tidak dapat dilupakan yaitu reksadana syariah. Reksadana Syariah ini di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal tersebut dilihat dari jumlah penerbitan reksadana Syariah dan jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah yang dari

tahun ketahun selalu mengalami pertumbuhan. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan harga saham dalam pasar modal yang mengakibatkan NAB Reksadana Syariah mengalami penurunan tapi meskipun nilainya turun, jumlah produk reksa dana Syariah naik dari 224 produk menjadi 265 produk. Pada rentang waktu tahun 2016 sampai tahun 2021 makin banyak bermunculan reksadana Syariah yang mulanya 136 tumbuh menjadi 291. Sedangkan NAB reksadana Syariah pada tahun 2016 sebesar 14.914,63 miliar dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 77.509,33 miliar.

Pasar modal Syariah yang merupakan salah satu sektor di industri keuangan Syariah ini memiliki potensi yang cukup besar dalam mendorong perekonomian nasional. Dalam perjalanan perkembangannya ini dilihat dari per tahun 2019 saja kontribusi pasar modal Syariah ini sampai mencapai 29% atau setara dengan Rp 4.569 triliun terhadap PDB nasional. Kontribusi yang cukup besar terhadap PDB nasional ini juga berbanding lurus serta diimbangi oleh pertumbuhan jumlah investor pasar modal syariah yang kian meningkat.⁸

Grafik tentang Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : bps.go.id

⁸ Gita Rossiana, "Pasar Modal Syari'ah Tumbuh Pesat Dalam Lima Tahun Terakhir," Investor.id, 2020, <https://investor.id/market-and-corporate/pasar-modal-Syari'ah-tumbuh-pesat-dalam-lima-tahun-terakhir#:~:text=JAKARTA%2C investor.id – Pasar,meningkat dalam lima tahun terakhir.&text=Dalam lima tahun terakhir atau,81.413 investor atau bertumbuh 63%25>.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika dalam kurun waktu tahun 2016-2021 yang melansir terkait pertumbuhan ekonomi nasional yang terlihat pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu tahun 2016-2021 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif seperti yang tertera dalam gambar diatas.

Dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2021 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi karena presentase pertumbuhan ekonomi terendah dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Melemahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 disebabkan karena adanya wabah covid-19 yang dampaknya diterima oleh perekonomian nasional. Namun, rendahnya pertumbuhan ini justru berbanding terbalik dengan kondisi pertumbuhan pasar modal syariah nasional yang setiap tahunnya mengalami perkembangan dan peningkatan baik dari segi jumlahnya maupun nilainya sedangkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuatif seperti yang dapat dilihat dari tabel pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ternyata tidak adanya kesinkronan antara teori Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa investasi mampu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara dengan kenyataan yang telah disebutkan diatas bahwa pasar modal syariah dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak berbanding lurus, dan juga dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka peneliti menyimpulkan bahwa dibutuhkan analisis dan evaluasi secara akademis terkait hubungan antara pasar modal syariah dengan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan banyaknya umat muslim di Indonesia, maka pasar modal syariah diharapkan dapat menggiring pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain itu hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti menurut penelitian yang dilakukan oleh Kharissa Dinna Kertika menyimpulkan

bahwa saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan. Menurut Nur Hakiki saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh secara positif dan signifikan. Sedangkan menurut Saskia Rizka Rinanda saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ternyata tidak adanya kesinkronan antara teori Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa investasi mampu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara dengan kenyataan yang telah disebutkan diatas bahwa pasar modal syariah dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak berbanding lurus, dan juga dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka peneliti menyimpulkan bahwa dibutuhkan analisis dan evaluasi secara akademis terkait hubungan antara pasar modal syariah dengan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan banyaknya umat muslim di Indonesia, maka pasar modal syariah diharapkan dapat menggiring pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan maksud untuk mengetahui pengaruh instrumen dalam bursa efek yang menerapkan konsep Islam yaitu saham Syariah, sukuk, dan reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peneliti akan melakukan pembahasan yang akan dimuat dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2016-2021”**.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, batasan permasalahan terfokus pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, saham syariah, sukuk dan reksadana syariah yang menggunakan data periode tahun 2016-2021. Selain itu, penelitian ini penggunaan data untuk

saham syariah terpusat pada ISSI, sukuk terpusat pada data outsourcing sukuk dan reksadana syariah terfokus pada NAB reksadana syariah tahun 2016-2021. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2016-2021.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 hingga 2018 mengalami penurunan secara signifikan. Namun, pada tahun 2016 hingga 2018 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali yaitu dari 5,02% menjadi 5,05%. Namun, pada tahun 2021 mengalami penurunan 5,02%.
2. Menurut teori Harrod-Domar investasi berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021 mengalami penurunan dan kenaikan yang fluktuatif sedangkan pasar modal Syariah secara keseluruhan nyaris mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa adanya ketidak sesuaian teori Harrod-Domar dengan kenyataan.
3. Batasan penelitian terfokus pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah yang menggunakan data periode tahun 2016-2021.
4. Penggunaan data untuk Saham Syariah terpusat pada ISSI, Sukuk terpusat pada data outsourcing sukuk dan Reksadana Syariah terfokus pada NAB Reksadana Syariah tahun 2016-2021.
5. Pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur berdasarkan pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2016-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016-2021?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016-2021

F. Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, batasan permasalahan terfokus pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, saham syariah, sukuk dan reksadana syariah yang menggunakan data periode tahun 2016-2021. Selain itu, penelitian ini penggunaan data untuk saham syariah terpusat pada ISSI, sukuk terpusat pada data outsourcing sukuk dan redaksadana syariah terfokus pada NAB reksadana syariah tahun 2016-2021. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2016-2021.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Menambah wawasan pengetahuan mengenai perkembangan Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sebagai syarat dalam melanjutkan penelitian skripsi.

2. Bagi Praktisi

a. Sebagai pertimbangan ekonomi Indonesia dalam faktor-faktor yang dapat memajukan industri keuangan non bank syariah.

b. Menjadi pertimbangan agar Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah bukan hanya berpandangan untuk meraih keuntungan bisnis, tetapi juga memperhatikan aturan-aturan syariah yang sudah terkandung dalam setiap instrumen keuangan syariah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

4. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.4
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Kharissa Dinna Kartika (2019)	Pengaruh Saham syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017	Menggunakan variabel independen dan variable dependen yang sama serta lokasi penelitian yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang digunakan dan indikator perhitungan variabel saham syariah.	Secara parsial saham syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sukuk berpengaruh positif dan tidak signifikan, reksadana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011-2017. Sedangkan secara simultan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011-2017.

2	Nur Hakiki (2018)	Pengaruh saham Syariah, sukuk, dan reksadana Syariah. terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Periode 2012-2016	Menggunakan variable independen dan dependen yang sama, indikator perhitungan variabel saham syariah yang sama, serta lokasi penelitian yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang digunakan.	Secara parsial saham syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan, sukuk berpengaruh positif dan signifikan, reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012-2016.
3	Saskia Rizka Rinanda (2018)	Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017	Menggunakan variable independen dan dependen yang sama serta lokasi penelitian yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang digunakan, dan indikator perhitungan variabel saham syariah.	Saham syariah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Sukuk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Reksadana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012-2016.

4	Widodo (2018)	Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2011-2017	Menggunakan variable independen dan dependen yang sama serta lokasi penelitian yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang digunakan, dan indikator perhitungan variabel saham syariah.	Secara parsial saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh dalam jangka pendek.
5	Nur Furroh (2016)	Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015	Menggunakan variable independen dan dependen yang sama serta lokasi penelitian yang sama.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang digunakan, dan indikator perhitungan variabel saham syariah.	Saham syariah berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan secara simultan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan, sukuk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan Reksadana syariah memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

6.	Sukmaya di, Fahrul Zaman	Pengaruh saham syariah sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (2015-2019)	Menggunakan variabel indenpenden dan dependen yang sama, indicator perhitungan variabel saham syariah yang sama, serta lokasi penelitian yang sama	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang digunakan	Secara parsial saham Syariah memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan, Sukuk memberikan pengaruh positif dan signifikan, Reksadana Syariah memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. secara simultan saham Syariah, sukuk, dan reksadana Syariah memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2015 – 2019.
----	--------------------------	--	--	--	---

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada Bab ini berisi uraian tentang landasan teori meliputi signalling theory, dan teori-teori yang berkaitan dengan Return Saham, Inflasi, Price to Book Value, Likuiditas Saham dan Net Profit Margin serta pengajuan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab Ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pada Bab ini menguraikan gambaran deskripsi data penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan

1. Teori Investasi

Investasi yang lazim disebutkan dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran pengeluaran agregat. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut tersebut dinamakan investasi. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.⁹

Investasi dalam ekonomi makro, juga dapat dibedakan atas investasi otonom (*otonomus investment*) dan investasi terpengaruh (*induced investment*). Investasi otonom adalah investasi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional, artinya tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Jenis investasi ini umumnya dilakukan oleh pemerintah dengan maksud sebagai landasan pertumbuhan ekonomi berikutnya, misalnya investasi untuk pembuatan jalan, jembatan dan infrastruktur lainnya.

Sedangkan investasi yang terpengaruh adalah investasi yang dipengaruhi oleh pendapatan nasional, artinya pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan

⁹ Sadono Sukirno, *Makrorkonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)

mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan perkataan lain, dalam jangka panjang apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula.

Menurut Jogiyanto, investasi merupakan penundaan konsumsi untuk digunakan dalam produksi yang lebih efisien selama periode waktu tertentu.¹⁰ Sedangkan menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni :

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja;
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi;
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.¹¹

Pada dasarnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset rell. Investasi pada asset finansial dapat dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung:

- a. Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan. Biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.

¹⁰ Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, III cet I (Yogyakarta: BPFE, 2003). Hlm 5

¹¹ Chairul Nizar, Abubakar Hamzah and Sofyan Syahnur, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala* 1 (2013): No.2.hlm 3

- b. Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

Investasi syariah adalah sebuah investasi berbasis syariah yang menggunakan instrument Islam dalam pelaksanaannya. Ada beberapa jenis investasi berdasarkan jangka waktu, risiko dan prosesnya.¹²

Dalam konsep ekonomi makro di jelaskan bahwa investasi salah satu variable dari kumpulan unsur unsur yang terdapat pada pendapatan nasional, atau dapat disebut “Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Demestic Product* (GDP)”. Maka dapat disimpulkan pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari pendapatan nasional Negara tersebut.

Proses perhitungan nilai *Gross Domestik Product* sendiri didasarkan pada alur *cost* yang terdiri dari empat komponen utama yaitu kegiatan konsumsi, investasi, pembelian dan total bersih hasil ekspor atau impor. Notasi X untuk ekspor dan M untuk impor. Ekspor neto (X – M) merepresentasikan selisih antara nilai ekspor dan impor. Bentuk aljabar dari GDP dapat ditulis dalam persamaan dibawah ini :

$$Y = C + I + G + (X - M) \quad Y = \text{GDP}$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui hubungan erat dan korelasi positif investasi dengan nilai GDP. Secara umum hubungan yang tercipta dari kegiatan investasi dengan nilai GDP adalah jika investasi naik maka nilai GDP cenderung naik begitupun sebaliknya, jika kegiatan investasi mengalami penurunan maka nilai GDP pun cenderung turun. Dapat dikatan bahwa tingkat investasi mempengaruhi kapasitas produksi menjadi naik, jika terjadi kenaikan investasi maka kapasitas produksi pun akan naik, sehingga tingkat investasi yang tinggi dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan semakin bermunculannya

¹² Ganjar Isnawan, *Juru Cerdas Investasi Syariah* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012).hlm 45

perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan akan berakibat berkurangnya angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu kegiatan investasi juga menjadi salah satu sarana pertukaran dan penerimaan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dari negara-negara yang sudah maju ke negara-negara yang masih berkembang.¹³

Dalam kegiatan investasi para investor akan menginvestasikan sebagian hartanya untuk disimpan di pasar modal yang akan memberikan keleluasaan pada emiten dan investor untuk bertemu melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal untuk perusahaannya.¹⁴ Kegiatan investasi dalam ajaran islam merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan. Dalam hadist yang menjelaskan mengenai investasi, diantaranya sebagai berikut:

الله عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " قَالَ اللهُ تَعَالَى :
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيََ اللهُ عَنْهُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ يَكُ مَا لَمْ يَرَوْهُ أَبُ وَ دَاوُدَ هُجِحَ وَصَّ

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. beliau berkata: Rasulullah pernah bersabda Allah telah berfirman: *“Aku menemani dua orang yang bermitrausaha selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati yang lain. Bila salah seorang berkhianat, maka Aku akan keluar dari kemitrausahaan mereka”*.(HR. Abu Daud).

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa Rasulullah pun pernah melakukan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam upaya kegiatan berinvestasi. Salah satu bentuknya adalah *syirkah*. Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa apabila dalam kegiatan *syirkah* ini ada pengkhianatan dalam bentuk apapun dari kedua belah pihak maka kerjasama antara kedua belah pihak berakhir atau tidak

¹³ N Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Prenada Media, 2017).

¹⁴ Wildan Arifianto dan Imam Setiyono, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia,” *Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 No 2 (2016).

dilanjutkan. Begitu juga dalam pasar modal syariah, antara pemilik modal dan tim pengelola modal harus saling percaya agar proses mampu berjalan dengan baik.

Berikut adalah beberapa teori investasi menurut para ahli yang paling populer di dunia perekonomian:

1. Teori Neo Klasik

Teori Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi daripada laju pertumbuhan penduduk, maka akan semakin cepat perkembangan volume stok capital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio capital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih besar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Harrod-Domar sebagai landasan teori nya. Teori Harrod-Domar merupakan sebuah teori yang diinisiasikan oleh dua ahli yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod. Teori ini pertama kali mengudara dikemukakan oleh Domar tahun 1947 lalu berlanjut dikembangkan di tahun 1939 oleh Harrod. Kemiripan muatan dalam teori ini membuat dimasa sekarang dikenal sebagai teori satu kesatuan yang disebut teori Harrod-Domar.

Dalam teori Harrod-Domar tersebut dijelaskan bahwa faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi adalah dalam proses pembentukan modal. Dijelaskan pula terkait syarat dan ketentuan yang harus diterapkan sehingga suatu sistem perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang stabil atau dapat disebut “steady growth” bahkan bukan hanya dalam satu periode saja tapi dalam kurun waktu yang panjang. Steady growth ini dapat didefinisikan sebagai langkah terciptanya sebuah pertumbuhan modal yang terus menerus dalam perekonomian. Dan inti dari teori Harrod-Domar adalah realisasi antara investasi atau penghimpunan suatu modal dengan perkembangan yang meningkat terhadap ekonomi.

Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa jika dalam periode suatu waktu modal mencapai kapasitas maksimal, maka pengeluaran berakibat pada kapasitas barang modal pada waktu berikutnya menjadi semakin tinggi. Dapat disimpulkan jika suatu investasi yang berlaku pada suatu periode akan menambahkan kapasitas modal barang dan jasa pada waktu berikutnya.

B. Tinjauan Pustaka

1. Saham Syariah

Saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut.¹⁵

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana,

Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham syariah merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah.

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah sebagai berikut :¹⁶

- 1) Emiten serta Perusahaan Publik yang secara gamblang menyatakan anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah.
- 2) Emiten..dan Perusahaan..Publik yang tidak mencantumkan secara..gamblang jika pelaksanaan usahanya tidak bertentangan dengan konsep syariah, namun ada beberapa kriteria untuk kegiatan usaha tersebut :
 - a) Pada saat berlangsungnya kegiatan usaha harus bersesuaian dengan konsep syariah sesuai dengan peraturan IX.A.13, yang dijelaskan setiap kegiatan usaha tidak boleh melakukan kegiatan yang tergolong dalam perjudian dalam bentuk apapun seperti kegiatan usaha yang tidak ada penyerahan barang atau jasa, kegiatan usaha yang melakukan permintaan atau penawaran palsu, bank dan perusahaan yang menerapkan bunga dalam pembiayaan, kegiatan penjualan dan pembelian barang atau jasa yang dalam prosesnya ada unsur *gharar* dana atau *maisir* yang terdapat dalam kegiatan usaha asuransi konvensional, lalu melakukan kegiatan berupa produksi, distribusi dan memperjualbelikan suatu produk.yang didalamnya..bersifat haram..(*haram li-dzatih*) ataupun

2009), hal. 128

¹⁶ Ahmad Faqih, "Praktik Jual Beli Saham Syariah Perspektif Hukum Islam", *Jurnal IQTISAD*, Vol. 5 No. 1, 2018, hal. 51

yang haram bukan..karena unsur pembentuk produk (*haram li-ghairihi*) yang telah di atur oleh MUI melalui DSN-MUI, selanjutnya produk yang dapat mempengaruhi dan berdampak rusaknya moral dan syarat akan kemudharatan dan kegiatan usaha yang dalam proses transaksinya adanya unsur penyuwapan (*risywah*)

- b) Menetapkan rasio tidak melebihi 82% dari total hutang dengan dasar bunga dibandingkan total ekuitasnya
- c) Menetapkan presentase yang tidak lebih dari 10% untuk rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya.

Dengan menanamkan saham di suatu perusahaan terbatas berarti seseorang tersebut adalah bagian dari pemilik perusahaan. Perlu diketahui semakin tingginya seseorang menerapkan saham di suatu perusahaan maka secara tidak langsung semakin besar kekuasaan orang tersebut di perusahaan tersebut. Begitupun dengan tingkat keuntungan yang didapatkan pemilik saham tertinggi tersebut akan semakin tinggi pula. Keuntungan ini dikenal dengan *dividen*. Pembagian keuntungan yang telah didapat dari penanaman saham ini ditetapkan berdasarkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS ditentukan berapa keuntungan yang dibagi dan laba ditahan.

Capital gain menjadi salah satu hal yang dimungkinkan akan dilalui oleh para pemegang saham yang mana mereka akan memperoleh selisih antara harga pada saat pembelian dengan harga pada saat penjualan saham ketika para investor ini terjun dalam aktivitas pasar modal. Namun, bukan hal baru dalam dunia persahaman ini para pemegang saham pun sudah harus menyiapkan diri untuk menghadapi risiko *capital loss* dan mempersiapkan pula dari risiko likuiditas Di samping itu dengan adanya aktivitas bursa efek di pasar sekunder para investor dimungkinkan memperoleh. Namun, para investor juga harus siap menghadapi terjun dalam aktivitas risiko *capital loss*

serta risiko likuiditas yang terjadi pada saat perusahaan tempat saham kita berada mengalami kebangkrutan yang telah dinyatakan oleh pengadilan ataupun karena perusahaan tersebut. Ketika hal ini terjadi hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Dalam proses berjalannya aktivitas perdagangan saham setiap harinya, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham ini terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Dengan demikian harga pada suatu efek terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas efek itu sendiri. Adapun benefit yang akan di dapatkan para investor ini diantaranya :

- 1) *Dividen* atau keuntungan yang didapatkan dari proses bagi hasil dari total laba yang dihasilkan oleh perusahaan tempat investor menginvestasikan modal yang diberikan dalam bentuk saham ataupun tunai.
- 2) *Rights* atau berupa kebebasan atau hak untuk memesan saham yang diberikan oleh perusahaan penjual saham.
- 3) *Capital gain* atau benefit berupa keuntungan dari kegiatan penjualan dan pembelian saham dalam masa bursa efek.¹⁷

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai eksistensinya dengan kehadiran nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), ISSI ini hadir untuk merepresentasikan seluruh kegiatan pasar modal syariah, sementara Jakarta Islamic Index (JII) menjadi representasi kinerja dari total emiten yang ditentukan oleh Dewan Pengawas PT. Danareksa Investment Management yang berjumlah 30 emiten.

Dalam berjalannya bursa efek semakin mahalnya harga saham akan berakibat pada semakin tingginya nilai kapitalisasi pasarnya. Kapitalisasi pasar sendiri adalah suatu nilai pada perusahaan yang didapat dari hasil perkalian antara jumlah seluruh efek perusahaan yang diperjualbelikan dengan harga

¹⁷ M Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syari'ah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

pasar efek. Berdasarkan nilai kapitalisasinya, saham dengan prinsip syariah menunjukkan eksistensi berupa nilai yang terus meningkat dengan konsisten, hal ini menjadi pertanda dari kestabilan perekonomian secara makro dan berakibat memunculkan peningkatan etos kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki wewenang penuh untuk dapat mengambil benefit dari kegiatan penjualan dan pembelian saham syariah. Saham syariah sendiri dalam proses penjualannya dapat diperdagangkan kepada orang yang menganut agama Islam ataupun bukan di bursa konvensional maupun syariah sementara saham konvensional hanya memiliki ranah pasar yang sempit hanya bisa melakukan kegiatan penjualan dan pembelian di bursa efek konvensional saja. Kefleksibelan ini merupakan suatu keuntungan yang besar bagi para perusahaan karena membuat terbuka dengan lebarnya proses pengumpulan dana dari para investor.¹⁸

2. Sukuk

Kata sukuk berasal dari bahasa Arab *Shukuk* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Shakk* yang dalam peristilahan ekonomi berarti *legal instrument, deed, atau check*. Secara istilah sukuk didefinisikan sebagai surat berharga yang berisi kontrak (akad) pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.¹⁹

Sukuk yang diatur dalam ketentuan MUI yaitu dalam peraturan DSN-MUI Nomor 32/DN-MUI/IX/2002, yang mendefinisikan sukuk sebagai suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee. Pemegang obligasi syariah akan mendapat keuntungan bukan dalam bentuk bunga melainkan

¹⁸ Lukfiah Radjak and Ita Yuni Kartika, "Pengaruh Saham Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional," *Journal Syari'ah and Accounting Public* 2, no. 1 (2020): 60–70.

¹⁹ Muhammad Iqbal Fasa, "Sukuk: Teori dan Implementasi", *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 80

dalam bentuk bagi hasil/margin/fee. Pada saat jatuh tempo penerbit wajib membayar kembali dana investasi kepada investor.

Sukuk merupakan efek syariah yang berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas kepemilikan aset berwujud tertentu, nilai manfaat dan jasa atas proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu serta kepemilikan atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu.

Dalam perkembangannya pada masa lalu ekonomi Islam istilah sukuk ini sudah dikenal sejak masa awal hijriyah. Pada saat itu, muslim menggunakan sukuk dalam kegiatan perdagangan antar negara. Sukuk pada waktu itu dipergunakan oleh para pedagang sebagai dokumen berupa kewajiban yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas perdagangan lainnya.

Berdasarkan jenis akad yang dipakai, obligasi syariah (sukuk) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berikut:²⁰

Pada prinsipnya sukuk merupakan surat yang bernilai sebagai unsur investasi yang dirilis berdasarkan suatu transaksi atau akad syariah yang melandasinya (Underlying Transaction), dapat berupa kegiatan sewa menyewa, mudharabah, musyarakah, dan yang lainnya. Dewasa ini sukuk ini difungsikan dan melalui proses penerbitan dengan sebuah tujuan untuk sewa atau (Sukuk Al-Ijarah) yang mana dalam hal ini hasil investasi sangat erat hubungannya dengan pembayaran sewa dalam aset tersebut.

Konsep penerbitan ini merupakan terobosan baru dalam sektor keuangan Islam dalam keberlangsungannya sukuk ini tidak termasuk riba, seperti obligasi dalam sistem keuangan konvensional tetapi sukuk hadir sebagai instrument investasi dan sukuk ini diterbitkan dengan suatu Underlying Asset

²⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga ...*, hal. 168

dengan prinsip syariah yang jelas. Adapun beberapa karakteristik sukuk adalah sebagai berikut:

- 1) Penekanan pendapatan berdasar kepada tingkat rasio bagi hasil (nisbah) yang besarnya telah disepakati oleh pihak emiten dan investor bukan berdasarkan pada tingkat bunga (kupon) yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Mekanisme sukuk diawasi oleh pihak wali amanat dan Dewan Pengawas. Syariah (di bawah Majelis Ulama Indonesia) sejak penerbitan obligasi hingga akhir masa penerbitan obligasi tersebut.
- 3) Jenis industri yang dikelola oleh emiten serta hasil pendapatan perusahaan penerbit obligasi harus terhindar dari unsur yang diharamkan syariat.

Pengembaliannya terkait dengan aset, akad, dan tujuan pendanaan umumnya berupa imbalan yang berasal dari uang sewa (ujrah), *fee margin*, bagi hasil atau sumber lainnya sesuai dengan akad yang telah disepakati. Dalam konsep obligasi syariah yang menjadi dasar penerbitan adalah penjualan atas kepemilikan aset, bukan dinilai sebagai surat utang.

Sukuk hadir dengan cakupan investor konvensional maupun investor syariah dengan basis ini menandakan cakupan sukuk yang cukup luas. Dengan prinsip yang hampir sama dengan obligasi konvensional sukuk memiliki perbedaan pada prinsip yang mendasarinya yang menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Kehadiran sukuk dalam daftar instrumen pembiayaan Islam sebenarnya terbilang baru namun fungsi sukuk ini berguna bagi para investor, baik pihak perusahaan yang berasal dari pemerintahan maupun pihak non pemerintahan atau swasta. Benefit yang didapatkan pemerintah yaitu sukuk menjadi alat untuk keperluan kegiatan mobilitasi modal serta menjadi wadah partisipasi investor dari pihak swasta dalam menanamkan modal dalam pemenuhan kepentingan publik. Kehadiran sukuk sebagai sarana dalam penggalakkan kegiatan investasi di dalam maupun luar negeri.

Pihak swasta memaknai adanya keuangan syariah ini sebagai pilihan untuk sumber pembiayaan serta bentuk relasi modal dalam proses pembangunan sebuah firma. Bagi pembangunan firma, keuangan syariah semacam ini berfungsi dalam pengambilan keuntungan bersama dengan bentuk pembagian laba. Dalam proses pembentukannya terdapat tiga pihak yaitu :

1. Ahli waris yang merupakan pemilik modal atau bisa dikenal dengan sebutan origator.
2. Badan yang diberikan amanah dalam pengeluaran sertifikat penjualan dan pembelian serta transaksi lainnya yang di kenal dengan SPV
3. Pihak yang menjadi tempat ditanamkannya modal dari origator atau bias dikenal sebagai investor atau sukuk holder.

Proses dimulai ketika adanya aset siap jual kepada SPV yang telah melalui proses screening origator dan aset ini nantinya akan melalui proses jual beli pemilik modal, tentunya sesuai dengan nilai sewa yang telah ditentukan dengan rentang waktu sesuai dengan kesepakatan pada saat akad berlangsung. Adapun aset yang telah laku terjual akan kembali melalui proses pembelian oleh mereka para pemilik modal dengan nilai sewa yang sama. Lalu, dikeluarkan sertifikat sukuk untuk menjaga asetnya dengan ijarah sukuk untuk kemudian akan melalui proses penjualan kepada origator sehingga produk menjadi hak milik pemegang modal, lalu diberikan kepada badan terpercaya untuk melalui proses penyewaan ketika didapat hasil sewa akan melalui pembagian dengan perusahaan tempat penanaman modal. Proses penghentian *flow of rents* akan dihentikan jika dinilai sukuk tersebut siap untuk ditarik hasilnya, lalu badan terpercaya yang mengurus sertifikat akan melakukan penjualan kepada masing-masing pemilik modal sesuai dengan nilai sewa pada awal penjualan.

Adapun sukuk ini terdapat berbagai jenis dan berdasarkan lembaga yang menerbitkannya, sukuk ini dibagi dua jenis, diantaranya:

- 1) Sukuk korporasi (*corporate sukuk*) atau sukuk swasta
Sukuk korporasi merupakan salah satu sukuk yang dikeluarkan oleh perusahaan swasta dengan tujuan mendapatkan pendanaan untuk membiayai suatu proyek tertentu. Di Indonesia sendiri sukuk yang terbit pertama kali adalah sukuk korporasi yang diterbitkan oleh Indosat di tahun 2002. Dalam kurun waktu sampai tahun 2014, emiten yang telah menerbitkan sukuk korporasi mencapai 32 emiten dari berbagai macam jenis industri.
- 2) Sukuk pemerintah (Sovereign Sukuk)
Sukuk pemerintah adalah sukuk yang penerbitannya oleh perusahaan yang berada dibawah pemerintah karena dalam prosesnya pun dijamin oleh pemerintah. Di Indonesia, sukuk ini dikenal dengan nama sukuk negara dan tergolong sebagai Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Sukuk ini diatur dan dijamin oleh peraturan perundang-undangan di Indonesia yaitu Undang-undang nomor 19 tahun 2008 dan Undang-Undang APBN maka dari itu sukuk inidianggap sebagai sukuk *risk free*.

3. Reksadana Syariah

Reksadana syariah pada umumnya merupakan salah satu alternative investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian dalam menghitung resiko atas investasi mereka. Rekadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk berinvestasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbataas. Reksadana syariah dikenal pertama kali pada tahun 1997 di Indonesia, ditandai dengan penerbitan reksadana syariah danareksa saham pada bulan juli 1997.²¹

Hadirnya reksadana kini dijadikan pilihan serta alternatif bagi masyarakat yang memiliki modal dan keinginan

²¹ Khaerul Imam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 91

berinvestasi namun kurang memiliki waktu dan pengetahuan serta keahlian dalam menghitung pendapatan. Pada prinsipnya reksadana memang dirancang untuk menjadi sarana dan wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, memiliki keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.

Dengan hadirnya reksadana ini juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal atau mereka yang memiliki modal kecil untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Reksadana sebagai penghimpun dana dari pemodal yang dalam artian ini adalah masyarakat bertugas menginvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Ada tiga hal yang terkait dengan resolusi tersebut yaitu :

- a. Dana dari masyarakat pemodal.
- b. Dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek
- c. Dana tersebut dikelola oleh manajer investasi.

Dengan demikian, dana yang ada dalam reksadana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi hanya sebagai pihak yang didukung untuk mengelola dana tersebut. Reksadana Syariah sama halnya dengan reksadana konvensional tetapi dalam proses berlangsungnya berdasarkan atas ketentuan dan prinsip Syariah Islam dalam setiap kegiatan investasinya.

Para investor juga dapat meminta pihak ketiga dinilai memiliki kemampuan dalam pengelolaan investasi dengan nilai-nilai Islam dan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan dalam kegiatan reksadana syariah. Manajer investasi yang

hadir dengan akad *wakalah*, akan menjadi perwakilan dari pemegang modal untuk seluruh kepentingan pemegang modal tersebut. Sedangkan reksadana syariah dengan akad *mudharabah* berarti manajer investasi ini akan hadir sebagai *mudharib* atau orang yang mengelola dana dan harta milik bersama dari para investor. Unit penyertaan dari reksadana syariah akan menjadi bukti penyertaan pemilik dana.

Manajer investasi dengan akad *mudharabah* ini dalam prosesnya tidak menjadi seorang *mudharib* murni karena

reksadana syariah akan melakukan semacam penempatan ulang pendanaan dalam setiap kegiatan perusahaan pada saat proses pembelian saham syariah. Dalam hal ini, reksadana syariah dan perusahaan penjual efek syariah sebagai mudharib hubungan ini disebut sebagai ikatan mudharabah bertingkat.

Dalam kedua situasi tersebut manajer investasi akan memberikan tindakan secara langsung atau tidak langsung kepada investor. Oleh karena manajer investasi ini harus memahami konsep serta sistem pengelolaan investasi berbasis syariah. Kondisi tersebut yang akhirnya menuntut diperlukannya panduan mengenai normanorma yang harus dipenuhi oleh manjer investasi agar investasi dan hasilnya tidak melanggar ketentuan syariah, termasuk ketentuan yang berkaitan dengan gharar dan maysir.

Adapun jenis reksadana jika dilihat dari segi portofolionya diantaranya:

1) Reksadana Pasar Uang

Reksadana ini merupakan reksadana yang memberikan resiko keuntungan dan kerugian yang lebih rendah. Pengalokasian dana pada reksadana pasar uang adalah minimal 80% dikelola dalam pasar efek uang dengan bentuk efek utang dengan kurun waktu kurang dari satu tahun contohnya deposito atau SBI.

2) Pendapatan Tetap (Fixed Income Fund)

Reksadana pendapatan tetap adalah reksadana yang minimal 80% dana investor akan dikelola kedalam bursa efek dengan sifat utang. Potensi keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari jenis reksadana ini cukup tinggi. Namun potensi keuntungan dan kerugiannya tidak lebih tinggi dari reksadana saham dan campuran.

3) Saham (Equity Fund)

Reksadana jenis ini dinilai memiliki potensi keuntungan dan resiko yang lebih tinggi karena minimal

80% dana yang terkumpul akan dikelola dalam bentuk saham.

4) Campuran (Discretionary Fund)

Reksadana campuran adalah jenis reksadana yang memiliki potensi kerugian dan keuntungan dibawah reksadana saham. Di dalamnya akan dilakukan investasi pada dua efek bursa secara bersamaan, yaitu efek ekuitas dan juga efek hutang.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) pada suatu negara dikatakan sebagai suatu kondisi adanya pertumbuhan yang tefokus pada ruang lingkup sektor ekonomi berdampak pada produk yang diproduksi dalam masyarakat bertambah serta kesejahteraan masyarakat meningkat. Pertumbuhan perekonomian ini sendiri merujuk pada seberapa jauh aktivitas perekonomian di suatu tempat mampu menghasilkan pemasukan masyarakat pada suatu rentang waktu tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu produk jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi ini sangat diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para pemilik faktor produksi.

Dalam berlangsungnya pertumbuhan perekonomian suatu negara ini tentunya terdapat indikator yang menjadi pertumbuhan ekonomi diantaranya :

1) Produk Domestik Brutto (PDB)

Prinsip dasar dari pertumbuhan perekonomian dapat didefinisikan sebagai salah satu tambahan pendapatan nasional atas barang dan jasa yang diproduksi selama satu tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai PDB (Produk Domestik Brutto) menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Brutto ini menjadi representasi pendapatan dalam lingkup nasional suatu negara serta dalam prosesnya

dikalkulasikan dari total pengeluaran produk. Pertanda keberhasilan suatu wilayah atau negara dilanda pertumbuhan pada sektor ekonomi dilihat dari adanya penambahan dari tahun sebelumnya pada nilai pendapatan nasional negara tersebut atau hubungan yang tercipta antara pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan nasional riil ini berbanding lurus.

2) Pendapatan riil per kapita

Pendapatan riil per kapita hadir sebagai representasi dari pendapatan masyarakat suatu negara. Lalu hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan berpendapatan perkapita ini berbanding lurus yakni apabila ditemukannya pola peningkatan pendapatan masyarakat dari tahun ke tahun, maka akan berimbas pada perekonomian di negara tersebut yang juga mengalami pertumbuhan yang positif.

3) Kesejahteraan penduduk

Dalam praktiknya kesejahteraan penduduk ini masuk dalam indikator pertumbuhan ekonomi karena memiliki keterkaitan dengan pendapatan riil per kapita. Hubungan keduanya ini terlihat ketika yang dihasilkan suatu negara dengan distribusi yang sangat lancar maka semakin banyak pula barang dan jasa yang tercipta. Dikatakan distribusi pendapatan perkapita di seluruh wilayah negara merata, jika distribusi barang dan jasa lancar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut.

4) Tingkat penyerapan tenaga kerja dan pengangguran

Prinsip dasarnya adalah saat negara mengalami pertumbuhan..ekonomi maka disitulah lapangan pekerjaan tersedia sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja tinggi. Keadaan akan berbanding terbalik apabila terjadi kenaikan pada penyerapan tenaga kerja maka sudah sangat jelas akan memberikan pengaruh pada pengurangan angka pengangguran. Dan ketika itu terjadi dapat disimpulkan bahwa produktivitas negara tersebut meningkat dan negara dapat mengalami pertumbuhan ekonomi.

Lingkungan negara yang sektor ekonominya mengalami kemajuan dan perkembangan yang progresif serta rakyat hidup makmur sejahtera tentunya sudah menjadi barang pasti menjadi harapan seluruh pemerintah di dunia. Dalam perwujudan harapan tersebut, sebuah negara melalui pemerintah dan jajarannya yang bertugas di suatu periode harus mengoptimalkan setiap instrumen yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Meskipun dalam pelaksanaannya banyak instrumen yang dapat dipakai dalam pengukuran pertumbuhan ini, namun pada akhirnya patokan nilai dari penghasilan domestik bruto lah yang menjadi patokannya.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi pendapatan secara nasional adalah cakupan dari seluruh nilai setiap unit usaha ekonomi disuatu negara. Pendapatan nasional riil berlaku sebagai penggambaran nilai dari produk yang diproduksi di setiap tahunnya, sedangkan pendapatan nasional atas dasar harga konstan merupakan representasi nilai barang dan nilai jasa yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Pendapatan nasional atas dasar harga dimanfaatkan untuk mengetahui pergeseran dan struktur perekonomian, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pendapatan domestik brutto ini menjadi salah satu alat ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara karena faktor-faktor berikut ini :

1. Perhitungan dari barang dan jasa berdasarkan nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian suatu negara, sehingga peningkatan pendapatan ini merupakan balas jasa antara faktor produksi dan proses produksi dalam penciptaan barang dan jasa tersebut.
2. Pendapatan ini berdasarkan atas aliran siklus perekonomian suatu periode, sehingga akan memudahkan untuk melakukan perhitungan pendapatan dengan membandingkan antara pendapatan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

3. Skala perhitungan pendapatan menggunakan aktivitas suatu negara, sehingga pendapatan ini akan menjadi representasi secara mendalam dan lebih luas untuk mengukur efektivitas kebijakan yang dijalankan agar dapat meningkatkan aktivitas perekonomian suatu negara.

Dengan indikator pendapatan domestik bruto, pertumbuhan ekonomi dapat dihitung menggunakan persamaan dibawah ini :

$$R(t-1,t) = (PDBt - PDBt-1) / PDBt-1 \times 100\%$$

Keterangan:

R = Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)

PDBt = Produk Domestik Bruto pada tahun tertentu

PDBt-1= Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya SDA, SDM, sumber utama modal, IPTEK, infrastruktur, politik, sosial budaya, dan pemerintahan. Dalam hal ini poin utama pendalaman yang menjadi faktor pertumbuhan ekonomi akan terpusat pada sumber daya modal dan seluruh stockholder dalam sumber daya modal. Pada prinsipnya apabila sebuah negara memiliki kekuatan lebih dalam sumber daya modalnya, maka hal tersebut juga akan berdampak pada peningkatan diberbagai macam sektor kegiatan ekonomi yang ada pada negara tersebut.

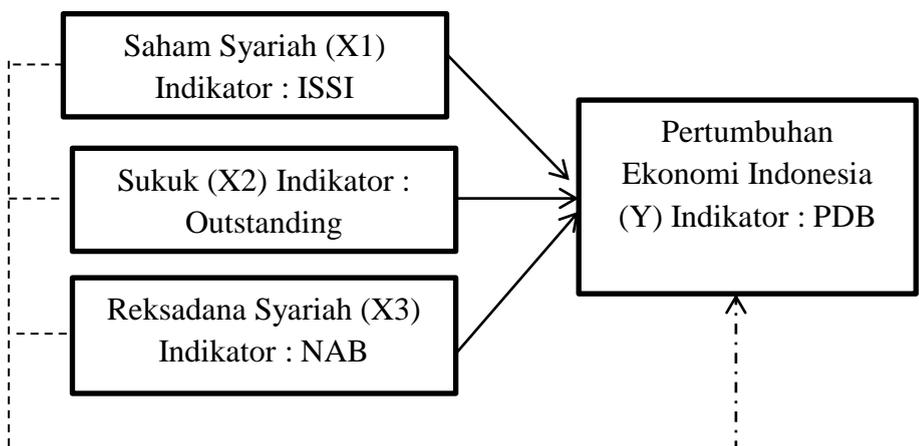
Indonesia yang merupakan negara berkembang tentunya memiliki keinginan untuk mengalami peningkatan dan keluar dari ruang lingkup negara berkembang yaitu naik satu level menjadi negara maju bahkan bisa dikatakan bukan hanya Indonesia yang ingin menjadi negara maju diberbagai sektor tentunya itu merupakan angan dari seluruh negara berkembang di seluruh dunia. Semua negara berkembang ingin negara nya menjadi negara maju, dalam kasus ini dalam upaya mewujudkannya dibutuhkan peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Proses peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri upaya paling tepat berupa pembentukan modal. Pembentukan stok modal ini yang nanti kedepannya akan menjadi sumber dari seluruh kegiatan investasi di setiap pasar uang. Modal yang disimpan oleh pemilik modal yang berasal dari berbagai sumber baik itu berasal dari perusahaan maupun individual akan membantu sistem perekonomian nasional dalam menambah persediaan modal nasional. Modal yang disimpan dan menjadi stok modal yang akan digunakan dalam kegiatan perekonomian tersebut untuk kelangsungan proses produksi.

C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variable independen dan dependen. Penelitian ini membahas tentang bagaimana saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021, maka disusunlah kerangka pemikiran yang sesuai dengan penelitian diatas melalui gambar berikut:



- Parsial : _____
- Simultan : -----

Kerangka Berpikir

- Variabel bebas : X1 = Saham Syariah
 X2 = Sukuk (Sukuk)
 X3 = Reksadana Syariah
- Variable terikat : Y = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dalam pertumbuhan perekonomian di suatu negara tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya, dalam buku Ekonomi Makro Islam Harrod-Domar mengemukakan pendapat mengenai pertumbuhan ekonomi, dalam teori Harrod-Domar dijelaskan bahwa proses membentuk atau mengembangkan modal merupakan kunci utama keberhasilan pertumbuhan perekonomian suatu negara atau wilayah, dengan begitu salah satu faktor pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari laju pertumbuhan investasi. Instrumen pasar modal Syariah yang terdiri dari saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah merupakan sektor ekonomi bidang investasi yang akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Karena, salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah adanya penambahan bidang investasi, dan pasar modal syariah termasuk dalam kriteria tersebut. Sehingga, pasar modal syariah menjadi aspek yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dengan melihat laju pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP).

2. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari *hypo* yang berarti kurang dan "*thesis*" yang berarti pendapat. Ada juga yang mengatakan hipotesis adalah pendapat yang baru setengah benar. Sehingga kalau didefinisikan, maka hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan, dimana kebenarannya perlu dibuktikan.

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

$H_0 : P = 0, 0$ berarti tidak ada hubungan.

$H_a : P \neq 0$, “tidak sama dengan nol” berarti besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan,

P = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

Berdasarkan kajian teori penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang dikonstruksi, maka disusunlah hipotesis penelitian berikut ini:

H1 :Secara pasrial Saham Syariah diduga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2 :Secara pasrial Sukuk diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H3 :Secara pasrial Reksadana Syariah diduga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H4 :Secara simultan Saham syariah, sukuk, dan Reksadana Syariah diduga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka akan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial saham syariah memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai probabilitasnya 0,0007 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa saham syariah merupakan bentuk investasi berbasis syariah yang mampu memberikan pengaruh secara riil nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Secara parsial sukuk memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yang 0,0001 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sukuk merupakan bentuk investasi berbasis syariah yang mampu memberikan pengaruh secara riil nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Secara parsial reksadana syariah memberikan pengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai probabilitasnya 0,939793 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa saham syariah merupakan bentuk investasi berbasis syariah belum mampu memberikan pengaruh secara riil nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Secara parsial saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan OJK dalam mengatur lembaga jasa keuangan syariah dalam meningkatkan pemahaman keuangan syariah kepada masyarakat. Kemudian juga dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pasar modal syariah bahwa meskipun reksadana syariah belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal sosialisasi supaya masyarakat mengenal lebih jauh tentang reksadana syariah. Di sisi lain saham syariah dan sukuk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga harus lebih diperhatikan dan dioptimalkan lagi agar ekonomi Indonesia terus meningkat dan dapat membiayai proyek-proyek yang nantinya akan berguna bagi masyarakat di berbagai kalangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak kampus dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru mengenai investasi dan ekonomi Indonesia. Selain itu, diharapkan agar pihak kampus lebih menambah lagi referensi, baik berupa jurnal atau buku-buku tentang keuangan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel independennya seperti faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang akan dilakukan agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas. Dan untuk variabel dependennya disarankan mengenai pertumbuhan ekonomi internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunur Rofiq. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan: Kebijakan Dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Republika, 2014.
- Azis, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Effendi, SofiandanTukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- B.A Nugroho. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS (Ke-1)*. Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, and Sofyan Syahnur. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala* 1 (2013): No.2.
- Edi Sumanto. 2006. *ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN PASAR MODAL TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/123456789/10235/3/H06esu.pdf>
- <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Market-Share-Keuangan-Syariah-Capai-8-Persen.aspx>
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/33739/capter%20II.pdf?sequence=4>
- <http://digilib.unila.ac.id/4528/15/bab%20II.PDF>
- Fasa, Muhammad Iqbal. "Sukuk: Teori dan Implementasi", *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1, 2016.
- Huda, N. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media, 2017.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin.2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana
- Ibid.

- Imam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irfan Syauqi dan Laily Dwi. *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Isnawan, Ganjar. *Juru Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta: Laskar Aksara, 2012.
- Jamzani Sodik & Didi Nuryadin. 2005. *INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL (STUDI KASUS PADA 26 PROPINSI DI INDONESIA, PRA DAN PASCA OTONOMI)*, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta. <http://media.neliti.com/media/publications/64733-ID-investasi-danpertumbuhan-ekonomi-region.pdf>
- Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. III cet I. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Nafik, Muhammad. 2009. *Bursa Efek&Investasi Syariah*. Jakarta: Serambi
- Nazaruddin Abdul Wahid. *SUKUK: Memahami Dan Membedah Obligasi Pada Perbankan Syari'ah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nur Aini Kandarisa. "Perkembangan Dan Hambatan Reksadana Syari'ah Di Indonesia: Suatu Kajian Teori." *Skripsi*, n.d., 2.
- Nur Faroh. 2016. *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah, terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Tahun 2008-2015)*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri: Tulungagung
- Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Popy Citra Juita, Yunia Wardi, Hasdi Aimon. *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA*. <http://media.neliti.com/plucations/103860-ID-analisis-pertumbuhan-ekonomi-dan-indeks.pdf>

- Pujualwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta:GrahaIlmu
- Rochaety, Ety, Ratih Tresnati, Abdul Majdid Latief. 2009. *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS Edisi Revisi*. Jakarta:MitraWacana Media
- Santosa, Awan.2013. *Perekonomian Indonesia Masalah, Potensi, dan Alternatif Solusi*.Jakarta:Grahallmu
- Sari, Septiana dan Ratno, Fernaldi Anggadha. “Analisis utang luar negeri, suku, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019”, *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE) e-ISSN: 2540-9247. Volume: 5, Nomor: 2*.
- Soemintra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Soemintra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Kedua*. Jakarta:Kencana.
- Soemitra, Andri. 2014. *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Sudarsono, Heri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah:Deskriptif dan Ilustrasi*. Yogyakarta:Ekonesia
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung:Alfabeta,2017),2
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja GrafindiPersada
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi.2013.*Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: GramataPublising
- Wildan Arifianto dan Imam Setiyono. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia.” *Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 No 2 (2016).

Yenni Samri Juliati Nasution.2015.*Peranan Pasar Modal DalamPerekonomian Negara*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humafalah/article/download/180/127>

www.bps.go.id

www.ojk.go.id